

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. NSM :121163040003
- b. NPSN :630728619
- c. Status Madrasah :Negeri
- d. Waktu Belajar :Kombinasi (Siang Dan siang)
- e. NPWP :00.144.822.4.731.000
- f. Nama Madrasah :MTsN 1 Barito Kuala KM. 24,200
- g. Nomor Telepon :05117496249
- h. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan/kampung :Jl.Trans Kalimantan KM. 24,200
 - 2) Propensi : Kalimantan Selatan
 - 3) Kabupaten : Barito Kuala
 - 4) Kecamatan :Anjir Muara
 - 5) Desa/kelurahan :Anjir Muara Lama
 - 6) Kode pos :70564

2. Sejarah Singkat MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala terletak di jalan Trans Kalimantan Km 24,200 desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Jarak

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 24,200 dengan Kecamatan sekitar 5 kilo meter, jarak dengan Kabupaten sekitar 50 kilo meter dan jarak dengan provinsi sekitar 24 kilo meter. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala memiliki luas tanah sekitar 4.896 M yang berada di daerah rendah. Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito kuala Kabupaten Barito Kuala ini bernama PGA 4 tahun yang mulai berdiri sekitar tahun 1967. Kemudian pada tahun 1970 statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 24,200 yang berdasarkan Surat Keputusan No 251 tanggal 30 September 1970. Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1970 sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, berikut beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito kuala Kabupaten Barito Kuala antara lain :

1. Drs. H. Abdul Gani AN
2. Drs. H. Abdul Razak Noor
3. H. Abdul Hamid, BA
4. Drs. H. Syahrudin H.D
5. Drs. Mursalin
6. Drs. H. Aliansyah
7. Norman Nawawi, A.Ma
8. Iberamsyah Mursyid, S.Ag (Alm)
9. H. Misran, S.Ag
10. Zainal Abidin S.Pd

11. Drs. Abd Hadi

3. Visi dan Misi MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

Visi:

- a. Mewujudkan siswa yang berilmu pengetahuan berdasarkan imtaq dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan

Misi:

- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan nilai nilai keagamaan
- c. Meningkatkan profesi guru dan tata usaha
- d. Meningkatkan mutu Pendidikan dan keterampilan siswa
- e. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas berbasis lingkungan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha

Dewan guru yang ada pada MTsN 1 Barito Kuala ini berjumlah 30 orang termasuk tata usaha 5 orang dan kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru dan tata usaha MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1

Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan tata usaha di MTsN 1 Barito Kuala

Kabupaten Barito Kuala

NO	NAMA PEGAWAI	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. ABD HADI	IV/A	KEPALA SEKOLAH	S. 1 IAIN AntasariFak.

				Tarbiyah
2	Drs. RUSDI	IV/A	GURU MADYA	S. 1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
3	Drs. H. RAJUDIN	IV/A	GURU MADYA	S. 1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
4	AINUN HANIAH, S. Pd	IV/A	Guru Madya	S.1 UNLAM FKIP PMIPA Bjm
5	NORMILAWATI, S.Ag	IV/A	Guru Madya	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
6	WIWI HASANAH, S.Pd, M.Pd	IV/A	Guru Madya	S.2 UNLAM FKIP Banjarasin
7	ABDUSSALAM, S.Pd	III/D	Guru Muda	S.1 FKIP UNISKA Banjarasin
8	H. JUNAIDI, S.Pd.I	III/C	Guru Pertama	S.1 STAI Al Jami' Fak. Tarbiyah
9	SULAIMAN, S.Ag	III/D	Guru Muda	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
10	ZULFI KURNIAWAN, S.Pd	III/D	Guru Muda	S.1 FKIP UNISKA Banjarasin
11	ROSALINA TITIN, S.Pd	III/D	Guru Muda	S.1 UNLAM FKIP PMIPA
12	AHMAD RIYADI, S.Pd	III/D	Guru Muda	S.1 UNLAM FKIP Banjarasin
13	NAZMI, S.Pd I	III/D	Guru Muda	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
14	RUSYITAH, S.Ag	III/D	Guru Muda	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
15	RUSNAWATI, S.Pd	III/D	Guru Muda	S.1 UNLAM FKIP Banjarasin
16	ZAINAL MURSALIN, S.Pd	III/C	Guru Muda	S.1 UNLAM FKIP Banjarasin

17	RATU MA'MUN, S.Ag	III/C	Guru Muda	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
18	NAJAT SA' IDAH, S .Pd . I	III/B	Guru Pertama	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
19	HAMDIAH, S.Pd	III/C	Guru Pertama	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
20	SOLEHAWATI, S.Pd	III/C	Guru Pertama	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
21	SUDARTI, S.Ag	III/C	Guru Pertama	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
22	MAISARAH, S.Pd	III/C	Guru Pertama	S.1 UNLAM FKIP PMIPA Bjm
23	NOORMILAWAT Y, S. SOS	III/C	Guru Muda	S.1 UNLAM FKIP UnlamBjm
24	SUJI ASIH, S. Pd	III/D	Guru Muda	S1 Akta IV , UNLAM Tahun 1999
25	NORDIN, S. Pd.I	III/D	Guru Muda	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
26	YAN ARI WIBAWA, S.AP	III/C	Kepala Tata Usaha	S.1 STIA BinaBanjarmasi n
27	HARDIANSYAH	III/A	Fungsional UmumPenyajiBahan	MAN
28	JUNAIDI, S.Pd. I	II/C	Fungsional Umum Penyaji Bahan	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
29	RASIDAH, S.Pd. I	II/C	Fungsional UmumPenyajiBahan	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
30	QURTHUBI, S.Pd. I	III/B	Fungsional Umum Penyaji Bahan	S.1 STAI Al Jami' Fak. Tarbiyah

Sumber : Dokumen Sekolah MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

5. Keadaan Peserta Didik di MTsN 1 Barito Kuala

Peserta didik yang menggali ilmu pendidikan di MTsN 1 barito kuala sampai sekarang pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah

Tabel II

Keadaan Siswa MTsN 1 Barito Kuala Tahun 2019/2020

No.	Nama Kelas	Tingkat kelas	Jumlah siswa di kelas		
			LK	P	JLM
1	Kelas VII A	7	15	13	28
2	Kelas VII B	7	15	13	28
3	Kelas VII C	7	13	15	28
4	Kelas VII D	7	12	16	28
5	Kelas VIII A	8	13	15	28
6	Kelas VIII B	8	13	14	27
7	Kelas VIII C	8	15	13	28
8	Kelas VIII D	8	16	13	29
9	Kelas IX A	9	13	13	26
10	Kelas IX B	9	11	13	24
11	Kelas IX C	9	11	14	25
12	Kelas IX D	9	12	12	24
	Jumlah	1,2,3	159	164	323

Sumber : Dokumen Sekolah MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

Sarana dan Prasarana di MTsN 1 barito kuala memiliki berbagai sarana prasarana yaitu: alat administrasi sekolah.alat praktek peserta didik, alat

keperamukaan, alat olahraga, alat LCD, perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data sarana dan prasarana mtsn 1 barito kuala dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel III

Sarana yang terdapat pada MTsN 1 Barito Kuala Tahun 2019/2020

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4	2	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
3.	Printer	5	2	1
4.	Televisi	2	1	1
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner			
8.	LCD Proyektor	1		1
9.	Layar (Screen)	1		1
10.	Meja Guru & Pegawai	29		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	29		1
12.	Lemari Arsip	5	5	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			

15.	Pengeras Suara	1		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

Sumber : Dokumen Sekolah MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

MTsN 1 Barito Kuala memiliki berbagai prasarana yaitu: kamar mandi peserta didik perempuan dan laki-laki , kamar mandi/WC guru laki-laki dan perempuan, jumlah kelas ada 12, kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VII D, kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, , kelas kelas VIII D, kelas IX A, kelas IX B, kelas IX C, kelas IX D ruang laboratorium, ruang computer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data prasarana MTSN 1 Barito Kuala dan kondisi dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel IV

Prasarana yang terdapat pada MTsN 1 Barito Kuala Tahun 2019/2020

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	14				1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	

4.	Ruang Tata Usaha	1				1	
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1				1	
6.	Laboratorium Komputer	1				1	
7.	Laboratorium Bahasa	1				1	
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan	1				1	
10.	Ruang UKS	1				1	
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	1				1	
14.	Toilet Siswa	7				1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)						
17.	Ruang OSIS	1				1	
18.	Ruang Pramuka						
19.	Masjid/Mushola	1				1	
20.	Gedung/Ruang Olahraga						
21.	Rumah Dinas Guru						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
24.	Pos Satpam		41			1	
25.	Kantin	1				1	

Sumber : Dokumen Sekolah MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

B. Penyajian Data

1. Data tentang Pendidikan Adab atau Sopan Santun terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Drs. H. Rajudin beliau mengatakan bahwa penekanan pendidikan adab di sekolah ini sangatlah di tekankan. Dari hal yang kecil hingga hal yang besar saya selalu menekankan kepada siswa untuk membenarkan niat dalam menuntut ilmu. Misal saya mengatakan kepada siswa sebelum sekolah ketika berada dirumah dan ingin berangkat kesekolah siswa harus berniat “sahjaku pergi kesekolah untuk menuntut ilmu”. Kemudian saya juga menyuruh siswa untuk selalu ramah kepada orang lain baik dengan yang lebih muda maupun dengan yang lebih tua.

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa “disini saya menyuruh kepada siswa untuk selalu menjabat tangan atau bersalaman dengan seluruh guru yang ada di sekolah ini meskipun guru tersebut tidak pernah mengajar itu juga penting karena bentuk penghormatan kepada guru guru yang ada di sini. Bertemu dirumah, bertemu dijalan, bertemu dipasar, dan dimana saja harus selalu menjabat tangan atau bersalaman dengan guru. Bersalaman pun harus dengan benar tidak hanya menempelkan tangan ke dahi atau ke pipi tetapi juga ada adab dalam bersalaman dan hal yang seperti ini juga selalu saya tekankan. Karena dalam bersalaman itu tidak hanya sekedar menjabat tangan tetapi juga mengambil barokah atau berkah dari guru. Selesai mengajar juga harus bersalaman ini tentu dilakukan hal yang umum tetapi kami juga menambahkan

dengan teman teman sekelas juga harus bersalaman juga setiap selesai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail mengenai bentuk-bentuk pendidikan adab atau sopan santun yang ditanamkan disekolah ini, beliau mengatakan bahwa “Dalam hal bersalaman, dari tiba di gerbang sekolah sampai masuk ke ruangan kelas siswa diwajibkan berjabat tangan dengan siapa saja yang dia temui. Kenal atau tidak kenal tetap harus berjabat tangan dan mengucapkan Salam. Hal sekecil apapun selalu diperhatikan. Berpesan kepada siswa agar selalu berdoa ketika hendak menuntut ilmu”

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa “Setiap hari rabu dan kamis, selalu di adakan tausiyah oleh guru yang sebelumnya dimana semua siswa dan guru membaca Surah Yasin terlebih dahulu baru guru yang ditunjuk untuk menyampaikan tausiyah memberikan tausiyahnya. Kebanyakan materi tausiyah ialah berkenaan dengan keadaan disekolah termasuk seperti tingkah laku para siswa, teguran-teguran terhadap siswa dan lain-lain yang berkenaan dengan sikap.

Disekolah ini siswa juga diharuskan untuk terus taat dan patuh terhadap guru. Misal, guru menyuruh mengambilkan benda atau menyuruh yang lainnya siswa harus patuh dan menuruti suruhan guru. Kemudian setelah itu guru memberikan *positive feedback* atau tanggapan positif terhadap yang dilakukan siswa seperti mengucapkan terimakasih dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan seorang guru bimbingan konseleng Bapak Zulfi mengenai bentuk-bentuk pendidikan adab atau sopan

yang ditanamkan disekolah ini, beliau menjawab bahwa “disekolah ini jika murid bertemu dengan seorang guru maka murid itu bersalaman dengan guru tersebut. Disekolah ini ada beberapa peraturan yang digunakan untuk menegakkan disiplin tapi karena siswa itu pasti ada sifat suka meniru sesuatu hal karena masih suka meniru makanya ada beberapa peraturan yang dilanggar siswa karena adanya sifat meniru itu seperti: rambut Panjang, baju bekeluaran, dan semir rambut”.

Bapak Zulfi juga menambahkan bahwa “disekolah ini pun mendisiplinkan siswanya untuk tepat waktu berangkat kesekolah karena sekolah ini memiliki pagar dimana pagarnya akan kami tutup jika sudah memasuki masuknya jam pembelajaran, di sekolah ini memiliki peraturan dimana jika di teras sekolah sepatu harus di letakan ke rak atau tempat sepatu dan harus mengenakan kaos kaki untuk menjaga kebersihan tapi jika sudah memasuki waktu sholat di lepas kaos kakinya”.

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa “di sekolah ini ada kegiatan keagamaan kalau pagi membaca yasin, tabarak, waqiah dan ada penceramahnyanya yang bergantian dari pihak guru laki-laki. Lalu kalau menjelang siang sholat dhuha”

Bapak Zulfi juga mengatakan bahwa “di sekolah ini kalau bapa amati tingkat kekeluargaan dan solidaritas antar sesama siswa itu baik dan bagus sekali kenapa ada suatu ketika hal yang sering terjadi ketika ada keluarga siswa atau orang tua siswa yang kesusahan atau meninggal maka siswa setiap kali

selalu bergotong royong mengumpulkan uang sumbangan guna membantu anggota sanak saudara siswa tersebut toleransi yang tinggi antar sesama siswa”

Selain itu, para guru juga banyak memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa. Seperti membaca Alquran setiap pagi sebelum belajar selalu kami suruh setiap siswa untuk selalu mengaji. Selain mengaji, adapula pembiasaan lain seperti shalat dhuha, membiarkan siswa menjadi imam zuhur dan lain-lain. Hal-hal seperti ini selalu kami tanamkan dan biasakan kepada siswa sehingga dari kebiasaan itu terkadang siswa yang awalnya tidak bisa menjadi imam atau kurang lancar mengaji maka akan bisa menjadi imam dan mengaji Alquran mereka semakin lancar.

Berbagai cara dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan pembiasaan adab atau sopan santun disekolah ini, salah satunya ialah melalui hukuman, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. H. Rajudin ketika peneliti mananyakan tentang cara pembiasaan adab atau sopan santun disekolah ini, beliau menjawab bahwa “Apabila siswa di dapati melakukan kesalahan diberikan teguruan yang tegas bahkan kadang diberikan hukuman namun hukumann disini ialah hukuman yang mendidik misal menyalin juz amma dengan tulisan tangan dalam tempo seminggu”.

Beliau menjelaskan bahwa dengan hukuman itu selain membuat tulisan siswa menjadi lebih baik juga membuat siswa ingat hafalan bagi mereka yang hafal. Itu salah satu contoh hukuman yang mendidik kepada sisswa. Kemudian guru sebagai suri tauladan juga harus memberikan contoh yang baik dalam menyuruh tidak hanya sekedar menyuruh tetapi juga diberikan contoh dari

suruhan guru tersebut. Untuk seragam perempuan harus sangat diperhatikan. Pakaian yang ketat, terlalu pendek apabila didapati oleh saya maka akan saya tegur dan akan saya beri hukuman apabila masih melanggar.

Pihak sekolah juga memberikan bimbingan kepada anak yang melakukan pelanggaran, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. H. Rajudin bahwa “Hukuman juga selalu diberikan kepada setiap siswa yang melanggar. Apabila didapati siswa nakal atau terdapati melakukan pelanggaran akan kami panggil langsung ke kantor dan kami tanyakan apa penyebabnya. Kemudian kami akan memberi bimbingan untuk tidak lagi melakukan itu dan jangan mengulanginya lagi”

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh bapak Zulfi mengenai pembiasaan melalui hukuman, beliau menjelaskan bahwa “apabila melakukan pelanggaran ringan maka akan mendapatkan teguran tapi jika mengulangi lagi maka akan di panggil orang tua dan jika diberikan sanksi maka sanksinya seperti menghafal surah-surah atau menulis ayat Alquran

Beliau menjelaskan bahwa “hukuman disini bersifat mendidik tidak seperti dulu lagi yang hukumannya mengarah ke hukuman fisik. Kata beliau lebih baik membimbing siswa yang benar-benar macal atau nakal dari pada yang alang-alang macal atau nakal karena lebih mudah memberikan bimbingan dengan cara berbicara secara langsung yang berkaitan dengan orang tua jadi langsung dari hati kehati diberitahu sampai dia menagis dan merasakan dan paham contohnya kata beliau dulu ada siswa yang sangat nakal anak haji udin,

tapi sekarang setelah mendapat bimbingan seperti itu kini dia bahkan sampai bisa kuliah ke Jogja.”

Selain hukuman-hukuman di atas bapak Zulfi juga menambahkan bahwa “Di sekolah ini kami memberikan sistem poin yaitu ada dua poin yang pertama adalah poin positif dan yang kedua poin negatif dan ketika ada siswa yang melakukan hal baik mengikuti kegiatan sekolah dengan baik maka ia akan mendapatkan poin positif yang nanti akan berguna agar membantu kalau nilainya rendah bisa menjadi batu loncatan membantu untuk kenaikan kelas dan biasanya jika banyak memiliki poin positif siapa saja akan mendapatkan reward yang berupa hadiah darigru dan jika ketahuan ada siswa yang melakukan kenakalan atau perbuatan tidak baik maka siswa akan mendapatkan poin negatif dan juga hukuman tapi ia tadi hukuman yang diberikan bukan berupa fisik tapi berupa diberikan tugas yang mendidik tidak seperti dulu lagi ketika murid salah harus dipukul atau diminta lari keliling lapangan.

Selain itu bentuk-bentuk pembiasaan adab atau sopan santun yang diajarkan guru disekolah ini adalah melalui suri tauladan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. H. Rajudin bahwa “Sebagai suri tauladan Kata beliau memang guru sebagai orang yang ditiru yaitu harus dimulai dari guru sendiri yaitu guru mencontohkan pribahasanya “kalau ada guru kencing beridiri dan murid kencing berlari”

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa “guru itu merubah yang awalnya siswa tidak tau menjadi tau menjadi tau dan yang bisa tidak bisa menjadi bisa. Cuma guru harus berusaha membimbing sebab guru yang benar

ialah guru yang dapat merubah dari siswa itu jangan dicela kita dengar dan kita padahai gimana baiknya jangan dicela kalau dicela inya yang menjadi keras.”

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh bapak Ismail, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana pembiasaan adab atau sopan santun disekolah ini, beliau mengatakan bahwa “Sebagai pendidik yaitu harus dari guru nya dulu kita seorang guru harus memberikan contoh kepada seorang guru yaitu seperti menjadi seorang suri tauladan yaitu ketika kita menyuruh seorang siswa untuk melakukan sesuatu seperti berperilaku kita seorang guru harus mencontohkan ditidak boleh ita menyuruh tapi tida melakukannya tapi kita harus memberikan contoh”

Bapak Ismail juga menambahkan bahwa “Guru juga harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Siswa melihat guru baik, maka murid juga akan mengikutinya. Setiap perbuatan guru itu akan selalu diperhatikan oleh siswa-siswa. Kami juga ketika upacara bendera disitu siapapun yang menjadi Pembina upacaranya maka kami akan selalu menyelipkan tentang adab atau sopan santun murid terhadap guru. Semua guru pasti selalu menyelipkan tentang adab dan sopan santun.”

Hal yang hampir serupa juga dikatakan bapak Zulfi, beliau mengatakan bahwa “Seorang guru itu merupakan sosok seorang yang ditiru jadi kami di sini memberikan contoh-contoh yang baik seperti berpakaian dan berbusana lainnya jadi ketika kita mau menegur seorang siswa kita harus berkaca melihat diri kita sudahkah kita melakukan sesuai apa yang mau kita perintahkan jangan

sampai ketika kita menegur masa kita melanggar sendiri artinya kita mencontohkannya dulu baru dia meniru “

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa diperoleh keterangan bahwa pendidikan yang ditekankan disekolah ini yang berkaitan dengan adab atau sopan santun siswa ialah menyuruh para siswa untuk selalu hadir di majelis yang di adakan disekolah dan harus hadir lebih dulu dari pada guru. Guru biasanya juga memberikan nasihat sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu serta lebih memotivasi siswa agar paham dan mengamalkannya, guru disekolah ini juga memberikan contoh sesuai dengan apa yang disampaikan kepada murid-muridnya. guru di MTsN 1 Barito Kuala juga memberikan contoh yang baik, guru memberikan pemahaman dengan contoh.

Menurut seorang siswa lingkungan sekolahan ini mendukung dengan adanya masjid. Di masjid itu terdapat majelis ilmu sehingga memudahkan siswa untuk belajar lebih dalam lagi tentang agama islam. Apa lagi katanya di sekolah saya dulu di min km.24 pendidikan disana memberikan penerapan juga memberikan gambaran terkait akhlak atau sopan santun serta adab ke orang lain. Dia sekolah disini karena melihat penampilan dari luar sekolah bagus karena katanya banyak yang bilang sekolah mts ini sekolah favorit. Biasanya kalau bertemu guru saya saliman bahkan didalam kelas saya sering mendengarkan penjelasan guru. Kami pernah dihukum dan ditegur karena buang sampah sembarangan, kata ayah saya pengajaran dulu dengan sekarang berbeda berdasarkan pengalaman orang tua. Pengajaran dulu itu keras, misalnya seperti ada tugas menghafal karena tidak menghafal disuruh kedepan dan

telinga dijinjit dan ketika ada melihat kuku panjang maka akan di pukul. Kalau sekarang normal tidak terlalu keras serta lemah lembut.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Adab atau Sopan Santu terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara faktor keluarga sangat mendukung dalam pendidikan adab atau sopan santun terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Rajudin beliau mengatakan bahwa “faktor pendukung dan penghambat terhadap pendidikan adab itu ada banyak. Salah satunya ialah lingkungan keluarga dari siswa. Kami dari guru selalu membuat hubungan dengan keluarga siswa. Hal ini kami lakukan agar setiap siswa yang melakukan perbuatan baik tetap melakukannya di dalam lingkungan keluarga. Kami meminta orang tua siswa untuk selalu memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap siswa ketika di rumah. Apabila dari keluarga hanya menyerahkan semuanya kepada sekolah maka apa yang kami tanamkan itu akan sia-sia dan percuma. Sebanyak apapun pengarahan dan penanaman pendidikan ketika disekolah, apabila dari orang tua dan keluarga tidak memperhatikan itu akan sia-sia. Itulah yang terkadang sangat kami sayangkan apabila itu banyak terjadi.

Sedangkan menurut Bapak Zulfi ketika peneliti menanyakan tentang faktor keluarga, beliau menjawab bahwa bahwa “Orang tua masih memberikan perhatian bagus kalaunya diminta di panggil kesekolah yang

berhubungan dengan kenakalan anaknya. Tapi orang tua masih terlalu membiarkan anaknya sehabis pulang sekolah berjalan sampai sore sehabis pulang sekolah, seharusnya orang tua jangan terlalu memanjakan anaknya seperti mengasih motor kesekolahan tapi orang tua harus sedikit memberikan rem lah agar tidak membiarkan anak bebas sebeb apa yang dikehendaknya, anak dilarang membawa hp kesekolahan dan dilarang naik motor kesekolahan.

Bedasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Ismail berkaitan dengan faktor keluarga beliau menjawab bahwa “jika pendidikan dirumah tangga nya sendiri sudah bagus jika dibawa kesekolahan maka anak itu juga akan bagus juga sebaliknya jika pendidikan di keluarga sendiri tidak bagus maka jika dibawa kesekolahan maka anak itu juga tidak bagus maka hal itu akan mempengaruhi”

Pendapat para guru diatas sangat sesuai dengan kenyataan dirumah, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa, ketika peneliti menanyakan mengenai faptor keluarga, siswa tersebut mengatakan bahwa “Orang tua pun dirumah bilang kita harus ber adab dengan guru kebetulan keluarga saya kuat di agama abah itu seorang lulusan pesantren jadi biasanya lulusan pesantren ini adab dengan guru sangat bagus bahkan ketika ada guru yang lewat kita harus membungkuk sedikit dengan guru seperti menghormatinya hal itu lah didikan yang ayah saya ajarkan kepada saya”.

b. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulfi kurniawan mengenai faktor lingkungan beliau mengatakan bahwa “lingkungan di Anjir ini memang kampung tapi sudah mengarah menuju seperti kota jadi memang tidak menutup kemungkinan yang bersifat negatif sudah masuk kesini seperti jenit , tapi dikampung masih paket hemat seperti gaduk, jinet tapi dilingkungan sini masih tidak terlalu banyak masih banyak lingkungan yang positif dengan banyaknya adanya pengajian-pengajian ceramah agama di kampung , jadi dalam skala kalau dari 100 orang masih banyak yang bagus 90%. Kemudian, kembali ke kegiatan pengajian dan ceramah agama yang kami adakan di sekolahan ini. Sedikit banyaknya itu juga akan memberikan pengaruh terhadap siswa. Banyak siswa yang menjadi lebih baik dan terarah keperbuatan positif dari kegiatan keagamaan yang seolah kami adakan setiap jumatnya. Mereka berlomba-lomba dalam berbuat baik. Dan itu tentu menjadi faktor pendukung untuk penanaman dan pendidikan adab terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa ketika peneliti menanyakan mengenai faktor lingkungan, siswa tersebut menjawab bahwa “dilingkungannya sendiri ada majelis ada mengadakan majelis setiap setengah bulannya dan rumahhnya dekat dengan mesjid, katanya didaerah anjir didalam dalam handil banyak ada anak anak mungkin mabok tapi didikat rumah saya Alhamdulillah tidak ada .

c. Faktor Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H rajudin mengenai faktor media sosial ini memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan adab atau sopan santun bagi seorang siswa, ketika peneliti menanyakan mengenai faktor media sosial beliau menjawab bahwa “dulu ada satu kasus yang terjadi disekolah ini karena adanya media sosial, yaitu anak ini sering menonton film pornografi dan akhirnya menjadi kecanduan pornografi. Dia membawa *handphone* ke sekolah dan sering menonton film pornografi di sekolah. Bahkan banyak siswa perempuan yang melapor dilecehkan oleh siswa tersebut dan sekolah menindaki tegas maka kami keluarkan. Apabila teguran yang kami lontarkan itu diremehkan, maka akan kami tindak lanjuti lebih tegas bahkan kami keluarkan bila perlu”.

Sementara ini menurut bapa Zulfi Kurniawan ketika peneliti menanyakan tentang faktor media sosial, beliau menjawab bahwa dengan adanya *handphone* dan dengan adanya media sosial juga sangat memberikan pengaruh terhadap adab atau sopan santun siswa. Kami dari pihak sekolah melarang siswa untuk membawa *handphone* ke sekolah. Kami juga meninjau kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka ketika dirumah selama memainkan atau menggunakan *handphone*. Karena jika tidak diawasi akan sangat berbahaya. Kita tidak mengetahui apa yang dilakukan anak-anak selama menggunakan *handphone*. Apalagi zaman sekarang banyak anak-anak yang kecanduan bermain tik-tok. Itu sangat tidak bermanfaat dan banyak menimbulkan dampak negatif. Mereka

berjoget didepan video dan mengupload video tersebut kepada teman-temannya. Tentu itu tidak sangat terpuji.

Bapak Zulfi juga menambahkan bahwa “Sekarang ini dengan adanya media sosial sangat sangat buruk, karena sebenarnya media sosial ini bagaikan pisau bermata dua, yang dimana satu bisa ke sisi positif dan satu sisinya negatif tapi sekarang lebih ke negatif, negatif ini pun ada dua macam kata baliu ada yang membahayakan dan tidak membahayakan contoh negatif yang tidak membahayakan seperti WA itu tidak membahayakan tapi kalau keasikan itu yang bisa disebut dengan negatif tidak berhaya , dan kalau negatif yang berbahaya seperti media sosial yang digunakan untuk membuka situs porno, tapi ada juga nanti yang negatif yang tidak berhaya kalau kelamaan akan berbahaya seperti tik tok dikarenakan banyaknya anak-anak yang meniru dengan adanya lagu-lagu alay yang berimbas pada sosialnya bersama teman-teman.

Beliau juga menjelaskan bahwa Kalau media sosial digunakan untuk hal positif seperti untuk mencari sumber informasi ,membaca dan mendownload aplikasi seperti Alquran dan lain-lain, sehingga media social itu tergantung siapa yang menggunakan untuk apa dia gunakan kita tidak bisa itu berefek positif atau negatif tapi iya tadi tergantung siapa dan bagaimana ia menggunakannya. Penggunaan media social ini pun sebenarnya salah satu juga tugas orang tua dirumah kenapa contoh ketika anak menagis atau apa maka orang tua supaya tidak pusing dan ambil ribet malah mengkasih hp dan dibiarkan anak itu mengakses media sosial dan

bermain tik tok maupun game yang penting membuat anak diam atau ranai, kita boleh saja mengasih hp asal kita harus sesuaikan dengan umur dan kebutuhannya dan tidak terlepas dari pada pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail beliau mengatakan dengan adanya media sosial ini tergantung dengan pembiasannya dirumah bagaimana orang tua dirumah membatasi penggunaan hp nya dirumah tapi menurut bapak dengan adanya media sosial seperti sekarang ini siswa bisa lebih terbantu dalam mengerjakan PR atau tugas mereka dapat dengan mudah mencari jawabannya apa yang mereka tidak tau menjadi tau beda dengan dulu dimana dimana bp media sosial tidak berkembang kami sedikit kesusahan dalam mencari bahan dan ilmu harus keperpus beli buku dan waktu terbuang tapi sekarang lebih mudah dirumahnya kita bisa mencari informasi tapi ia tadi tergantung siswanya dan tergantung bagaimana pembatasan orang tua dirumah apakah membatasi anaknya dalam menggunakan hp atau tidak.

Selain itu menurut salah seorang murid, ketika peneliti menanyakan tentang faktor media sosial, murid tersebut menjawab bahwa “saya terbantu dengan adanya media social karena saya dapat info info majelis pembelajaran dan informasi tentang kajian ilmu , youtube saya sering pake karena dimudahkannya mendengar kajian kajian pembelajaran agama bahkan tata cara berperilaku jadi saya lebih terbantu”.

C. Analisis Data

1. Data tentang Pendidikan Adab atau Sopan Santun terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk pendidikan adab atau sopan santun disekolah ini adalah menyuruh siswa untuk selalu ramah kepada orang lain baik dengan yang lebih muda maupun dengan yang lebih tua, menyuruh kepada siswa untuk selalu menjabat tangan atau bersalaman dengan seluruh guru yang ada di sekolah ini meskipun guru tersebut tidak pernah mengajar siswa tersebut, mewajibkan siswa untuk bersalaman ketika masuk gerbang sekolah, mengharuskan siswa untuk terus taat dan patuh terhadap guru.

Sedangkan cara atau pembiasaan adab atau sopan santun yang diberikan guru disekolah ini adalah memberikan teguran kepada siswa yang kurang adab atau sopan santun, memberikan hukuman yang mendidik misal menyalin juz amma dengan tulisan tangan, menyuruh anak menghafal Al-Qur'an, mendidik ana melalui suri tauladan atau contoh langsung dari guru, memberikan bimbingan, memberikan nasehat, mengadakan sistem poin kepada siswa yang melanggar, menyisipkan pentingnya adab atau sopan santun setiap kali upacara bendera pada waktu pembina upacara memberikan nasehat, mengadakan program keagamaan seperti pembacaan surah Yasiin, tausiyah yang selalu menyisipkan tentang akhla yang baik.

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat diharagai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial

dimanapun ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antara sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sopan santun haruslah diterapkan dimanapun kita berada, contohnya seperti sopan santun didalam lingkungan sekolah seperti menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji, menghormati guru dan mematuhi peraturan sekolah menjaga kebersihan sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

Selain didikan didalam keluarga, Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya berusaha mendidik anak untuk memiliki sikap sopan santun, oleh sebab itu ada berbagai macam cara atau pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk usaha untuk menanamkan sikap sopan santun kepada anak.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan sikap sopan santun kepada anak, seperti pembiasaan melalui suri tauladan, pembiasaan melalui suri tauladan ini sangatlah diutamakan, karena dengan pembiasaan melalui suri tauladan anak dapat mencontoh langsung akhlak-akhlak mulia yang dilakukan oleh gurunya, karena ana tersebut melihat langsung perbuatan gurunya maka pendidikan melalui suri tauladan tersebut sangat membekas dihati anak dan dengan praktek langsung dari guru anak memudahkan anak dalam pendidikan sopan santun tersebut.

Selain itu cara atau pembiasaan sopan santun melalui hukumanpun juga perlu dilakukan oleh sekolah, pembiasaan melalui hukuman diperlukan untuk memberikan pelajaran atau bahkan memberikan efek jera kepada anak, akan tetapi pada zaman sekarang ini guru harus pandai-pandai memilih atau memberi hukuman kepada anak, sebagai seorang guru haruslah bersifat bijaksana, berilah hukuman yang bermafaat atau hukuman yang bersifat mendidik kepada anak yang dihukum, agar hukuman tersebut tida hanya sekedar memberikan efek jera kepada anak, akan tetapi juga dapat menjadi pelajaran dan bahkan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak.

Pemberian nasehat juga diperlukan untuk membiasakan anak bersifat sopan santun, setiap hari anak harus selalu dinasehati mengenai akhlak yang baik dan akhla yang buruk, sangat bagus apabila sekolah melakukan program-program keagamaan seperti tausiyah atau ceramah agama kepada siswanya, disitulah sekolah bisa menyisipkan pemberian nasehat-nasehat keagamaan terutama mengenai akhlak. Semua usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebut baik melalui suri tauladan, hukuman, atau nasehat, apabila mampu terlaksana dengan baik disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah, maka anak murid disekolah tersebutpun akan memiliki akhla yang mulia.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Adab atau Sopan Santun terhadap Guru di MTsN 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara faktor keluarga sangat mendukung dalam pendidikan adab atau sopan santun terhadap guru di MTsN 1 Barito Kuala faktor keluarga yang sangat mendukung yaitu guru selalu membuat hubungan dengan keluarga siswa, menyuruh orang untuk mengawasi anak dirumah, apabila didikan dikeluarga sudah baik maka anak tersebut berpotensi memiliki adab atau sopan santun yang bagus, begitu juga sebaliknya.

b. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor lingkungan sangat mendukung dalam pendidikan adab atau sopan santun terhadap anak, karena di lingkungan sekitar terdapat pengajian-pengajian atau majelis ta'lim yang mendidik anak agar mengerti dan paham mengenai ilmu agama termasuk juga mengenai akhlak.

c. Faktor Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor media sosial sangat berpengaruh terhadap pendidikan adab atau sopan santun bagi seorang siswa, pengaruh dari media sosial ini ada beberapa guru yang mengatakan bahwa media sosial membawa pengaruh negatif bagi siswa karena akibat pengaruh media sosial anak bisa terjerumus kepada hal-hal yang buruk seperti pornografi dan lain-lain, akan tetapi ada juga yang mengatakan

bahwa dengan media sosial siswa dapat mencari sumber informasi tentang keagamaan, membaca ilmu pengetahuan umum, dan mendownload aplikasi yang bagus seperti seperti Alquran dan lain-lain.

Sopan santun merupakan salah satu dari sekian banyak akhlak mulia yang harus kita dimiliki oleh seseorang, lebih lagi apabila orang tersebut beragama islam, karena agama islam sendiri sangat menekankan pemeluknya untuk bersikap sopan santun dan saling menghargai kepada semua orang, baik kepada orang yang lebih tua, atau orang yang lebih muda dan kepada teman-teman sepergaulan, bahkan kepada orang nonmuslim pun agama islam menyuruh untuk tetap bersifat sopan santun.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan akal dan pikiran lagi. Oleh sebab itu diperlukan latihan dan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan suatu sikap yang mulia. Seperti halnya dalam lingkungan keluarga, orang tua dirumah sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak yang mulia kepada anak-anaknya, contohnya saja seperti sopan santun, apabila orang tua dirumah mampu mendidik anak untuk bersifat sopan santun maka besar kemungkinan apabila anak tersebut bergaul diluar rumah anak tersebut akan membawa sikap sopan santun yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya dirumah, begitu juga sebaliknya apabila anak tersebut tidak pernah diajari oleh orang tuanya tentang sopan santun, maka besar kemungkinan anak tersebut apabila bergaul diluar rumah tidak bersikap sopan santun, oleh sebab itu sebagai orang tua seharusnya

tida hanya sekedar menyekolahkan anak di suatu lembaga pendidikan saja, orang tua juga harus memberikan pendidikan dan nasehat-nasehat bahkan contoh yang baik apabila anak berada dirumah, sehingga salah satu tujuan dari berkeluarga yaitu untuk mendapatkan anak yang sholeh/sholehah dapat tercapai dan anak tersebut dapat berguna bagi bangsa serta disenangi oleh orang sekitarnya.

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar anak bergaulpun juga harus baik apabila kita ingin menanamkan akhlak yang mulia kepada anak, karena biasanya anak akan mencontoh orang yang berada disekitarnya, termasuk lingkungan pergaulannya, apabila anak bergaul dengan teman-teman yang baik, maka anak tersebut besar kemungkinan akan bersifat baik juga, begitu juga sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman-teman yang tidak baik maka besar pula kemungkinan anak tersebut akan memiliki sifat yang tidak baik juga, selain teman sepergaulan, lingkungan sekitar tempat tinggal anakpun sangat berpengaruh bagi penanaman akhla yang mulia kepada anak, apabila anak tersebut tinggal dilingkungan yang bagus seperti dengan dengan mesjid, tempat pengajian atau mejelis ta'lim serta tempat-tempat keagamaan lainnya otomatis anak tersebut akan mengikuti kegiatan-kegiatan dilingkungannya tersebut sehingga menumbuhkan sikap-sikap yang mulia didalam diri anak.

Selain itu juga faktor media sosial pun sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak yang mulia kepada seorang anak, karena sudah tidak menjadi rahasia lagi pada era sekarang ini media sosial sering digunakan

bagi hal-hal yang negatif seperti pornografi, pemberitaan hoak, serta aplikasi-aplikasi yang dapat merusak ahlak seorang anak, oleh sebab itu sebagai seorang guru lebih lagi orang tua dirumah harus selalu mengawasi anak apabila anak tersebut sudah bisa menggunakan dengan media sosial, guru disekolah harus mampu mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anak agar tidak menyalah gunakan media sosial, sementara itu orang tua dirumah harus selalu mengawasi anaknya, dan kalau bisa orang tua juga memberikan aplikasi-aplikasi yang baik seperti Al Quran serta lain sebagainya yang bermanfaat bagi anak.